

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dan Kepatuhan Antenatal Care untuk Mencegah Preeklamsia di PMB Nurcahaya Gultom Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026

Suci Nurlia Sari¹, Nikmah Choiriah Parinduri SST, M.Kes², Evi Fitriani SKM, M.Kes³

Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Namira Madina

E- mail: ssucinurliasari@gmail.com

085361666568

ABSTRACT

Riwayat arikel: ditulis oleh editor

Dikirim, tttt/bb/hh

Diterima, tttt/bb/hh

Diterbitkan, tttt/bb/hh

Kata kunci: Pengetahuan, kepatuhan antenatal care, preeklamsia, ibu hamil

Kutipan Artikel ini: ditulis oleh editor Suci Nurlia Sari. 2026. HUBUNGAN TINGKAT PENEGATAHUAN IBU HAMIL DENGAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE UNTUK MENEGAH PREEKLAMISIA DI PMB NURCAHAYA GULTOM KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2026
Journal of Midwifery Namira (JMN)
Vol(1):halamn. DOI:

Preeklamsia tetap menjadi tantangan global dalam kesehatan maternal, berkontribusi signifikan terhadap angka morbiditas dan mortalitas ibu dan janin. Di Indonesia, kasus AKI masih fluktuatif, di mana Sumatera Utara menempati posisi kedua tertinggi nasional pada tahun 2023. Deteksi dini melalui kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) yang sesuai standar (minimal 6 kali kunjungan) menjadi kunci utama dalam mencegah komplikasi ini. Pengetahuan ibu hamil merupakan faktor internal yang sangat menentukan kedisiplinan mereka dalam melakukan pemeriksaan rutin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kontrol *Antenatal Care* (ANC) untuk mencegah *Preeklamsia* di PMB Nurcahaya Gultom, Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal tahun 2026.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain observasional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke PMB Nurcahaya Gultom pada periode Juli–Desember 2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* sehingga diperoleh responden sebanyak 35 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Fisher Exact*.

Hasil analisis univariat menunjukkan mayoritas responden berumur 30-40 tahun (66%), berpendidikan SMP (37%), dan bekerja sebagai IRT (80%). Secara spesifik, sebanyak 54% responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *Preeklamsia* dan *Antenatal Care*. Meskipun demikian, 54,3% responden tercatat patuh dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Hasil uji *Fisher Exact* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara

tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kontrol *Antenatal Care*. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* untuk mencegah *Preeklamsia* di lokasi penelitian. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk lebih intensif memberikan edukasi dan penyuluhan guna meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai risiko komplikasi kehamilan.

PENDHULUAN

Kehamilan idealnya merupakan tahap kehidupan yang menyenangkan dan penuh harapan ketika ibu dan janin menjalani proses tumbuh kembang secara alami hingga mencapai persalinan yang aman. Namun dalam kenyataannya, berbagai komplikasi dapat muncul dan mengancam keselamatan ibumaupun bayi, salah satunya adalah preeklamsia. Preeklamsia didefinisikan sebagai adanya hipertensi dan proteinuria atau kerusakan organ lain pada usia kehamilan diatas 20 minggu. Kondisi ini dapat berkembang menjadi eklamsia yang ditandai dengan kejang dan beresiko tinggi menyebabkan kematian ibu dan janin. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2023, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia) menjadi salah satu penyebab utama dari 75% kematian ibu di dunia. Di Indonesia sendiri, data Kementerian Kesehatan menunjukkan angka kematian ibu (AKI) masih cukup tinggi dan fluktuatif, dimana Provinsi Sumatera Utara menempati posisi kedua tertinggi nasional pada tahun 2023.

Salah satu upaya preventif yang efektif untuk menekan angka komplikasi ini adalah dengan mengoptimalkan pelayanan pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC). Berdasarkan standar terbaru Kementerian Kesehatan RI yang menyesuaikan standar WHO, kunjungan ANC dilakukan minimal 6 kali selama kehamilan (2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III). Melalui pemeriksaan ANC terpadu dengan standar 10 T, tenaga kesehatan dapat mendeteksi gejala awal preeklamsia secara dini seperti kenaikan tekanan darah dan adanya protein urine. Namun, kesadaran dan kebutuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan rutin ini seringkali masih belum optimal. Keterbatasan pengetahuan ibu mengenai risiko bahaya preeklamsia menjadi salah satu faktor internal dominan yang memicu ketidakpatuhan tersebut. Ibu hamil cenderung berasumsi bahwa apabila tidak ada keluhan yang dirasakan, maka kehamilannya dalam kondisi aman sehingga tidak memerlukan pemeriksaan medis rutin. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PMB Nurcahya Gultom, Kecamatan Panyabungan Barat, kabupaten Mandiling Natal, ditemukan fenomena fluktuasi kepatuhan kunjungan dari total 35 ibu hamil. Oleh karena itu, peneliti ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kontrol Antenatal Care (ANC) untuk mencegah kejadian preeklamsia di lokasi tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan desain observasional. Penelitian telah dilaksanakan di PMB Nurcahya Gultom yang berlokasi di Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandiling Natal, Provinsi Sumatera

Utara. Waktu pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Oktober 2025 sampai dengan bulan Mei 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) di PMB Nurcahaya Gultom pada priode bulan juli sampai dengan Desember tahun 2025 dengan jumlah sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 35 orang ibu hamil. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden adalah lembar kuesioner terstruktur yang berisi 20 butir pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu mengenai preeklamsia dan ANC, serta format pencatatan untuk menilai kepatuhan kunjungan. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program statistik software SPSS. Analisis data terdiri dari analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan), tingkat pengetahuan, dan tingkat ke[atuhan. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Fisher's Exact Test* karena terdapat sel yang memiliki *expected count* kurang dari 5 pada tabel kontingensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 35 responden di lokasi penelitian, diperoleh gambaran mengenai karakteristik, tingkat pengetahuan terkait preeklamsia, serta tingkat kepatuhan dalam melakukan kunjungan antenatal care.

Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responde Di PMB Nurcahaya Gultom
Kecamatan Panyabungan Barat kabupaten Mandailing Natal
Tahun 2026**

Karakteristik	F	%
Umur (Tahun)		
20-29	12	34
30-40	23	66
Pendidikan		
SD	5	15
SMP	13	37
SMA	11	32
Perguruan Tinggi	6	16
Pekerjaan		
IRT	28	80
Wiraswasta	3	9
PNS	4	11
Total	35	100

Tabel 4.1 Dilihat dari segi umur responden mayoritas berumur 20-29 tahun sebanyak 12 orang (34%), berumur 30-40 tahun sebanyak 23 orang (66%). Pendidikan responden dari segi SD sebanyak 5 orang (15%), SMP sebanyak 13 orang (37%), SMA sebanyak 11 orang (32%),

Perguruan Tinggi sebanyak 6 orang (16%). Mayoritas pekerjaan responden sebagai IRT sebanyak 28 orang (80%), pekerjaan sebagai Wiraswasta sebanyak 3 orang (9%), dan pekerjaan sebagai PNS sebanyak 4 orang (11%).

Pengetahuan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di PMB Nurcahaya Gultom Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026.

Pengetahuan	F	%
Baik	13	37
Cukup	3	9
Kurang	19	54
Total	35	100

Hasil tabel 4.2 menunjukkan jumlah responden berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (37%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (9%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (54%).

Kepatuhan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden di PMB Nurcahaya Gultom Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026.

Kepatuhan	F	%
Patuh	19	54,3
Tidak Patuh	16	45,7
Total	35	100

Hasil Tabel 4.3 mayoritas responden patuh dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* sebanyak 19 orang (54,3%) dan responden yang tidak patuh dalam kunjungan *Antenatal Care* sebanyak 16 orang (45,7%).

Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan ibu hamil sebagai variabel independen dengan kepatuhan kontrol antenatal care untuk mencegah preeklamsia sebagai variabel dependen.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kontrol *Antenatal Care* untuk Mencegah Preeklamsia

Tabel 4.4

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kontrol Antenatal Care untuk Mencegah Preeklamsia di PMB Nurcahaya Gultom Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026.

Pengetahuan	Kepatuhan						<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	13	37.1	0	0.0	13	37,1	0,000
Cukup	3	8.6	0	0.0	3	8,6	

Kurang	3	8,6	16	45,7	19	54,3
Total	19	54,7	16	45,7	35	100,0

Tabel 4.4 Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 13 responden (37,1%) memiliki pengetahuan baik, terdapat 13 orang responden (37,1%) yang patuh, dan 0 orang responden (0,0%) yang tidak patuh. Dari 3 orang responden (8,6%) dengan pengetahuan cukup terdapat 3 orang responden (8,6%) yang patuh dan yang tidak patuh 0 orang responden (0,0%). Dan yang berpengetahuan kurang dari 19 responden (54,3%) terdapat 3 orang responden (8,6%) yang patuh dan yang tidak patuh sebanyak 16 orang responden (45,7%).

Hasil uji statistik menggunakan Fisher's Exact test menghasilkan nilai p-value sebesar 0,00. Karena nilai p-value yang didapatkan jauh lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($P < 0,05$). Hal ini membuktikan secara ilmiah dan meyakinkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kontrol antenatal care untuk mencegah preeklamsia di PMB Nurcahaya Gultom kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep perilaku kesehatan dari Lawrence Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang sangat penting dalam merangsang dan membentuk tindakan nyata seseorang. Ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai komplikasi kehamilan cenderung memiliki kesadaran internal yang lebih tinggi terhadap potensi bahaya yang mengancam dirinya dan janinnya. Pemahaman yang baik mengenai tanda-tanda bahaya preeklamsia, seperti hipertensi mendadak atau proteinuria, memotivasi ibu untuk secara proaktif dan patuh memeriksakan kehamilannya ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan jadwal standar minimal 6 kali kunjungan.

Sebaliknya, tingkat pengetahuan yang rendah pada mayoritas responden (54%) dalam penelitian ini menjadi hambatan utama dalam pembentukan perilaku patuh. Kurangnya informasi medis menyebabkan ibu hamil memiliki persepsi keliru bahwa pemeriksaan kehamilan hanya perlu dilakukan saat tubuh merasakan keluhan fisik yang berat saja. Padahal, preeklamsia sering kali berkembang secara progresif tanpa menimbulkan gejala awal yang disadari oleh ibu pada fase awal kehamilan. Rendahnya tingkat pendidikan responden yang didominasi lulusan SMP (37%) diduga kuat menjadi faktor yang membelat-belakangi minimnya daya tangkap dan keterbatasan akses informasi kesehatan kehamilan mereka. Tingkat pendidikan yang rendah menghambat kemampuan ibu dalam menganalisis risiko klinis, sehingga berdampak langsung pada rendahnya health seeking behavior atau perilaku pencarian pengobatan preventif selama kehamilannya. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang intensif, penyuluhan terprogram, dan konseling terpadu (temu wicara 10 T) oleh bidan di posyandu maupun di PMB menjadi intervensi mutlak yang harus ditingkatkan guna memutus rantai keidaktahuan ibu dan menekan risiko mortalitas maternal akibat preeklamsia.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden berumur 30-40 tahun sebanyak 23 orang (66%), dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 13 orang (37%), dan lebih banyak ibu yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 28 orang (80%).

2. Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (54%), dan mayoritas responden tidak patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 16 orang (45,7%).
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care untuk mencegah preeklamsia di PMB Nurcahaya Gultom Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal tahun 2026.

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan dan pembahasan diatas, maka dapat diberikasn saran sebagai berikut:

1. Bagi responden
Disarankan ibu hamil lebih aktif menggali informasi tentang pentingnya melakukan kunjungan kehamilan selama masa kehamilan untuk mencegah *preeklamsia*.
2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan
Disarankan kepada petugas Kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan Pendidikan Kesehatan kepada Masyarakat mengenai Kesehatan ibu khususnya tentang pentingnya melakukan kunjungan kehamilan selama masa kehamilan untuk mencegah preeklamsia.
3. Peneliti Selanjutnya
Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memperdalam lagi penelitian ini seperti memberi penyuluhan tentang pentingnya kunjungan kehamilan selama kehamilan untuk mencegah *preeklamsia*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ajizah, N & Zakiyyah, M. (2024). *Hubungan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC) dengan kejadian Preeklampsia di wilayah Kerja Puskesmas Mayang Kabupaten Jember*. Journal Of Social Science Research, 4(1).
2. Azanaw, J., et al. (2021). Factors associated with antenatal care visits in Ethiopia. *Journal of Public Health and Epidemiology*.
3. Batbual, B. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
4. Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Angka Kematian Ibu di Indonesia*. Jakarta: BPS.
5. Departemen Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
6. Dewi, R., dkk. (2018). Hubungan preeklampsia dengan kejadian BBLR. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 45–52.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Dinkes Provinsi Sumut.
8. Eko Schoolmedia. (2023). Penyebab kematian ibu tertinggi di Indonesia. *Eko Schoolmedia*.
9. Faradilla, F. (2020). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(1), 30–36.

10. Irawati. (2023). Analisis Faktor Risiko Kejadian Preeklamsia Berat di Kabupaten Mesuji. *Jurnal Kebidanan/Kesehatan*.
11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Care*. Jakarta: Kemenkes RI.
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan*. Jakarta: Kemenkes RI.
13. Khomsan, A. (2019). *Teknik Pengukuran Kepatuhan*. Bogor: IPB Press.
14. Mangindaan, J. (2019). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 15.
16. Mubarak, W. I. (2021). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
17. Muzalfah, R., dkk. (2018). Deteksi dini preeklampsia pada ibu hamil. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 55–62.
18. Ningsih, S. (2020). Hubungan ANC dengan kejadian preeklampsia. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 98–105.
19. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
20. Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
21. Nurdin, I., dkk. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
22. Peres, G. M., et al. (2018). Pre-eclampsia and maternal mortality. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 140(2), 123–130.
23. Profil Dinas Kesehatan Mandailing Natal. (2021). *Capaian Kinerja Angka Kematian Ibu Di Kabupaten Mandailing Natal*.
24. Qisti, N., et al. (2021). Faktor perilaku kesehatan ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 12–19.
25. Ratnawati, D. (2020). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
26. Sarwono, S. W. (2020). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
27. Savira, F. (2018). Hubungan pengetahuan dengan perilaku ANC. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 77–84.
28. Surayasa. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan
29. Setiyorini, E., dkk. (2021). Pelayanan antenatal care terpadu. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 20–28.
30. Tampubolon, R., & Sibuea, E. (2022). Perilaku kesehatan ibu hamil. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 10(3), 150–158.
31. Titus. (2023). Persepsi Ibu Hamil terhadap Pentingnya Antenatal Care dalam Deteksi Dini
32. Wawan, A., & Dewi, M. (2021). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku*. Yogyakarta: Nuha Medika.
33. World Health Organization (WHO). (2023). *Maternal Mortality*. Geneva: WHO

